

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Multikultur merupakan identitas yang sangat melekat mengenai Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang setiap daerahnya memiliki budaya masing-masing. Kenyataan bahwa kultur atau budaya yang berkembang pada masyarakat Indonesia sangat banyak dan beragam menjadikan Indonesia dipandang sebagai negara yang kaya akan kearifan, pemikiran juga pengetahuan tradisional. Namun, disisi lain kondisi seperti ini juga dapat menimbulkan berbagai macam konflik sosial.

Budaya merupakan aspek kehidupan sosial masyarakat yang sangat kompleks. Budaya tercipta karena eksistensi masyarakat dan begitu pula masyarakat tercipta dari berbagai aspek budaya. Konsep budaya yang holistik kemudian dikategorikan oleh Koentjaraningrat (2009) dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi bahwa budaya dapat digolongkan menjadi tujuh unsur, diantaranya adalah sistem ilmu pengetahuan, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, religi, bahasa, peralatan hidup dan teknologi serta kesenian. Unsur-unsur kebudayaan diatas kemudian melahirkan kebiasaan atau adat dan *folkway* atau cara hidup dalam masyarakat. Secara garis besar, produk dari kebudayaan dalam masyarakat dapat dibagi menjadi dua, yaitu budaya *intangibile* (tidak terlihat) dan budaya *tangible* (terlihat). Produk budaya *intangibile* contohnya seperti konsep kekerabatan, folklore juga nilai dan norma. Sedangkan budaya *tangible* seperti naskah cerita babad, candi, tarian, peralatan tradisional dan lainnya. Pembagian jenis produk budaya ini tentu membantu masyarakat semakin memahami budaya secara utuh.

Namun, sekarang ini, sebagian masyarakat Indonesia mengalami krisis identitas budaya. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman mengenai budaya dan pengetahuan produk budaya asli Indonesia yang semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh arus modernisasi yang berhasil memodifikasi bahkan mengubah budaya masyarakat. Secara kasat mata, perubahan budaya oleh arus modernisasi dapat

dilihat dari gaya berpakaian, teknologi yang digunakan juga tutur kata yang diucapkan.

Mengingat budaya tradisional Indonesia, khususnya budaya Sunda, memiliki nilai-nilai baik yang dapat menjadi tuntunan untuk hidup bermasyarakat, maka dibutuhkan sebuah upaya pelestarian budaya. Seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.10 tahun 2014 pasal 1 bahwa pelestarian budaya adalah sebuah upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan suatu kebiasaan sebuah kelompok masyarakat agar terhindar dari kerusakan dan kepunahan. Tujuannya untuk mengingatkan masyarakat perihal budaya tradisional atau budaya lokal. Maka dari itu, dibutuhkan imbauan atau kampanye pelestarian budaya yang menarik untuk meningkatkan animo masyarakat terlibat dalam upaya pelestarian budaya. Kampanye atau himbauan upaya pelestarian budaya tidak harus selalu dilakukan secara terang-terangan, dapat juga dilakukan secara implisit dan modern seperti yang dilakukan *Geulis Community*. *Geulis Community* merupakan sebuah komunitas asal Bandung yang kerap membuat acara budaya sebagai cara mereka untuk mencapai misi komunitas, yaitu pelestarian budaya. Upaya pelestarian ini harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan peraturan kemendikbud no.10 tahun 2014 dalam pasal 5. Secara rutin, *Geulis Community* menggelar acara pertunjukkan seni tradisional yang bernama Pentas Seni dan Budaya. Pentas Seni dan Budaya ini biasa digelar bersamaan dengan *Car Free Day* (CFD) di ruas Jalan Dago, Kota Bandung. Selain menjadi hiburan bagi para pengunjung CFD, acara ini juga menjadi sarana *Geulis Community* untuk memperkenalkan dan mengingatkan masyarakat akan budaya tradisional. Acara tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dan partisipasi masyarakat untuk melestarikan budaya.

Akan tetapi, melihat pada kenyataan mengenai sedikitnya pionir yang bergerak untuk pelestarian budaya menjadikan upaya pelestarian budaya sulit mencapai tujuannya. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah imbauan yang bukan hanya menarik tetapi juga dapat memberikan pemahaman akan pentingnya kelestarian budaya lokal pada masyarakat, sehingga masyarakat ingin menjadi bagian dari pelestarian budaya itu sendiri agar kebudayaan lokal tetap lestari.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya adalah:

1. Pemahaman masyarakat mengenai budaya dan pengetahuan masyarakat mengenai produk budaya semakin menurun.
2. Modernisasi dapat memodifikasi bahkan mengubah nilai-nilai budaya asli.
3. Kurangnya pionir yang mengajak dan merangkul masyarakat untuk melakukan upaya pelestarian budaya agar budaya lokal tetap lestari.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Melihat beberapa poin penting yang dituliskan dalam identifikasi masalah, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah seperti berikut:

Bagaimana mengembangkan kampanye mengenai upaya pelestarian budaya dalam acara Pentas Seni dan Budaya yang digelar oleh *Geulis Community*?

## **I.4 Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan pembahasan dalam perancangan ini dibutuhkan batasan-batasan topik pembahasan agar perancangan tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, perancangan ini hanya akan berfokus pada kampanye upaya pelestarian budaya yang ditujukan untuk anak muda di Kota Bandung yang datang dan menyaksikan acara Pentas Seni dan Budaya yang diselenggarakan *Geulis Community* setiap hari Minggu pagi di CFD Dago Bandung.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah:

1. Tujuan Perancangan
  - a. Untuk melestarikan budaya tradisional, khususnya budaya Sunda.

- b. Untuk menarik perhatian dan partisipasi pasif yang mana masyarakat memiliki keinginan untuk datang dan menyaksikan pertunjukkan pentas seni dan budaya juga partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan pelestarian budaya sehingga budaya tradisional setempat tidak akan mengalami kepunahan.

## 2. Manfaat Perancangan

### a. Manfaat praktis

Kebudayaan tradisional dapat terjaga kelestariannya karena antusias dan keikutsertaan masyarakat yang tinggi terhadap pelestarian budaya.

### b. Manfaat teoritis

Pengetahuan mengenai kampanye, khususnya kampanye pelestarian budaya, yang baik dan menarik juga berpengaruh besar pada masyarakat dan eksistensi kebudayaan itu sendiri.